

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi, peneliti menggunakan jenis penelitian *field reserch* (penelitian lapangan).¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah (judul)

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variable, untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap objek serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penenilitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan.²

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistic untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Sumber data

Selanjutnya , dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, data primernya berupa data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap serangkaian pertanyaan yang digunakan dan disebarakan oleh peneliti terhadap karyawan BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, ekonomia, Yogyakarta, 2005, hlm. 14.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BPRS Saka Dana Mulia Kudus yang jumlah 30 orang. Populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau keseluruhan gejala yang diambil dari anggota populasi dan dianggap benar-benar mewakili karakteristik seluruh gejala dalam populasi.⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang member peluang yang sama bagi setiap unsure populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan BPRS Saka Dana Mulia Kudus, dimana jumlah karyawan yang ada adalah 30, agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi, maka dapat ditentukan sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁵

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

³ *Ibid.*, hlm. 80.

⁴ *Ibid.*, hlm. 118.

⁵ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 141.

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan sekitar (5%).

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel.

Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Spiritual Question	Kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah. ⁶	Niat ikhlas karena Allah dan kerendahan hati	a. Bekerja dengan tulus dan syukur b. Amanah c. Mengabdikan secara serius dalam bekerja. d. Kerendahan hati	Likert

⁶ Ary Ginanjar Agustian., *Op., Cit*, hlm. 57.

2.	Islamic Attitude	etika kerja yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis yang menjadikan kerja sebagai suatu kebijakan ⁷	Sikap afektif	<ul style="list-style-type: none"> a. berhati-hati dalam bekerja b. salig membantu antar rekan kerja c. patuh terhadap peraturan perusahaan d. rajin bekerja e. tanggung jawab f. sopan santun 	Likert
3.	Motivasi Kerja Islam	Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja berdasarkan koridor Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. kultum setiap pagi b. penghargaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. membe rikan motivasi semangat bekerja kepada sesame rekan kerja 	Likert

⁷ Betri Sirajuddin dan Fadel Mitra Muhakko, *Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Komitmen Profesi Internal Auditor, Komitmen Organisasi dan Sikap Perubahan Organisasi pada Perbankan Syariah Di Kota Malang*, I-Economic, Vol 2, No. 2 Desember 2010, hlm. 11.

				<ul style="list-style-type: none"> b. penghargaan atas prestasi c. kesempatan untuk pengembangan karir d. tadabbur alam 	
4.	Etos kerja Islam	Sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang mendalam bahwa kerja bukan hanya untuk memuliakan diri melainkan juga sebagai manifestasi dari amal shaleh.	<ul style="list-style-type: none"> a. keimanan (ibadah ghaoiru mahdhoh) b. kemampuan bersikap flesikbel 	<ul style="list-style-type: none"> a. dekat & mencintai Allah b. sidiq c. amanah d. istiqomah e. ikhlas f. selalu bersyukur g. malu berbuat dosa h. kemampuan bergaul dengan rekan kerja dan amanah dalam 	Likert

				bekerja i. mengakui kesalahan j. keterbukaan terhadap saran dan kontribusi orang lain	
--	--	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *survey* yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara Metode Angket.⁸

Angket didesain dengan pertanyaan terbuka, yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan sebagainya. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisis jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode *survey* didesain dengan menggunakan pada skala *likert*, di mana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative dan diberikan skor sebagai berikut: sangat

⁸ *Ibid.*, hlm. 199.

setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).⁹

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji validitas

Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cukup tinggi kesahihannya, maka angket yang digunakan perlu diuji lebih dulu. Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, maka terlebih dahulu kuisisioner dalam penelitian ini diuji dengan 30 responden yang dianggap peneliti tahu tentang instrument tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk menguji apakah kuisisioner yang digunakan peneliti valid dan reliable sehingga apabila didapat ada hasil yang kurang baik, maka peneliti dapat memperbaiki atau mengganti pertanyaan kuisisioner tersebut agar lebih mencerminkan indikatornya

Uji validitas instrument digunakan dalam penelitian ini mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Kesahihan disini mempunyai arti kuisisioner atau angket yang digunakan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk menguji validitas instrument dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variable.¹⁰

b. Uji reliabilitas instrument

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji *statistic Cronbach Alpha*. Adapun criteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan *statistic Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika

⁹ *Ibid.*, hlm. 134-135.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 134-135.

Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹¹

G. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Jika variable bebas (independen) saling berkorelasi, maka variable tersebut tidak membentuk variable ontogonal. Variable ontogonal adalah variable bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variable bebas sama dengan nol.¹² Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai toleran yang bernilai rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umumnya dipakai adalah nilai tolerance 0,01 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹³

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang mempengaruhi gangguan pada seseorang yang sama pada periode

¹¹ *Ibid*, hlm. 139.

¹² Masrukhin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Mediai Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 80

¹³ Iman Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 95

berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁴

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi yaitu dengan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:¹⁵

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau ketidaksamaan varian dari residu satu ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.¹⁶

d. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variable bebas (X) dan data variable (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi

¹⁴ Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 183

¹⁵ Imam Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 111

¹⁶ *Ibid*, hlm. 125.

normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variable bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:¹⁷

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

H. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.¹⁸

2. Analisis Data Regresi Berganda

Uji regresi linear dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y berdasar dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3) dalam suatu persamaan linear.

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *spiritual question*, *Islamic attitude* dan motivasi kerja islam terhadap etos kerja islam. Analisis regresi berganda yang digunakan diformulasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : etos kerja islam

a : konstanta

b1b2b3: koefisien regresi

X1 : spiritual question

¹⁷ *Ibid*, hlm. 147.

¹⁸ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung 2010, hlm. 206.

- X2 : Islamic attitude
X3 : motivasi kerja islam
e : standart eror¹⁹

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Jika b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).²⁰

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.²¹

Nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, jika dalam uji empiris didapat

¹⁹ C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Andi Offset, Yogyakarta, 2010, hlm. 139

²⁰ Imam Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 96

²¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, Unit Penerbit, Yogyakarta, 2001, hlm. 100

nilai *adjusted R*² negatif, maka nilai *adjusted R*² negatif dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $adjusted\ R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted\ R^2 = (1 - k)/(n - k)$ jika $k > 1$, maka *adjusted R*² akan bernilai negatif.²²

4. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh UMR, pengangguran, dan PDRB secara simultan dengan Indeks pembangunan Manusia di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 ditolak.
- c. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :
 - 1) Taraf signifikansi = 0,05 (= 5%)
 - 2) Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k$
 - 3) F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.²³

5. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali, uji t parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikansi atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan ketentuan :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

²² *Ibid.*, hlm 101

²³ Imam Ghazali., *Op.Cit.*, hlm 98

b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengambilan keputusan uji t parsial, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai output SPSS pada kolom *coefficient* untuk melihat t hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t table ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan ketentuan t tabel menggunakan derajat kebebasan = jumlah sampel dan nilai $\alpha = 0.05$.²⁴



²⁴ *Ibid.*, hlm 98-99